

Pemberdayaan Literasi Digital: Pelatihan Microsoft Office Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru

Robby Yuli Endra^{1*}, Aprinisa², Hendri Dunan³, Dika Hastanto⁴, Dwi Romadon⁵,
Shanaz Rizkyna⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Bandar Lampung, Indonesia (Penulis 1)

*Corresponding email: robby.yuliendra@ubl.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru di Pulau Lengundi melalui pelatihan intensif Microsoft Office. Guru-guru di wilayah ini menghadapi tantangan keterbatasan infrastruktur teknologi dan minimnya pelatihan, yang berdampak pada rendahnya kompetensi digital mereka. Pelatihan ini dilakukan menggunakan pendekatan praktis berbasis kebutuhan, meliputi penguasaan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 85 dibandingkan pre-test sebesar 45. Program ini berhasil mendukung guru dalam mengoptimalkan teknologi untuk administrasi pendidikan dan inovasi pembelajaran interaktif. Namun, kendala seperti keterbatasan perangkat dan variasi tingkat kemampuan peserta memerlukan perhatian lebih lanjut. Pelatihan ini menegaskan pentingnya dukungan infrastruktur dan pendampingan berkelanjutan untuk transformasi digital di daerah terpencil.

Kata kunci: literasi digital, pelatihan, Microsoft Office, pendidikan, Pulau Lengundi

Abstract

This community service program aims to enhance teachers' digital literacy in Lengundi Island through intensive Microsoft Office training. Teachers in this region face challenges such as limited technological infrastructure and scarce training opportunities, resulting in low digital competence. The training adopted a needs-based practical approach, focusing on Microsoft Word, Excel, and PowerPoint. Evaluation results revealed significant improvements, with post-test scores averaging 85 compared to pre-test scores of 45. This program successfully supported teachers in optimizing technology for educational administration and interactive learning innovation. However, challenges such as limited equipment and diverse participant skill levels require further attention. This training highlights the importance of infrastructure support and continuous mentoring to sustain digital transformation in remote areas.

Keywords: digital literacy, training, Microsoft Office, education, Lengundi Island



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital saat ini menuntut para pendidik untuk memiliki kemampuan literasi teknologi yang memadai (Endra et al., 2024). Pulau Lengundi sebagai wilayah kepulauan terpencil menghadapi tantangan signifikan dalam pengembangan kompetensi digital guru, di mana keterbatasan akses teknologi dan minimnya kesempatan pelatihan menjadi hambatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Rendahnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi informasi, khususnya Microsoft Office, berdampak langsung pada proses administrasi pendidikan dan

inovasi metode pengajaran. Guru-guru di wilayah ini masih kesulitan membuat dokumen administrasi, mengolah data, dan merancang media pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan menarik (Yin, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan solusi konkret melalui pelatihan intensif Microsoft Office (Kebudayaan, 2023). Dengan memberikan pembekalan keterampilan digital, diharapkan para guru dapat meningkatkan kompetensinya, mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di Pulau Lengundi (Kominfo, 2022).

Melalui pendekatan praktis dan berkelanjutan, program pengabdian ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teknis, tetapi juga membangun motivasi dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai instrumen penting dalam dunia pendidikan modern (Wijaya, 2019) (Gillis & Ves, 2020).

Pulau Lengundi sebagai wilayah kepulauan memiliki karakteristik geografis yang unik dan terbatas dalam aksesibilitas teknologi informasi. Mayoritas guru di wilayah ini menghadapi kendala signifikan dalam penggunaan perangkat komputer dan software Microsoft Office, yang sangat diperlukan dalam proses administrasi pendidikan dan pengembangan media pembelajaran modern.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, ditemukan bahwa sekitar 70% guru di Pulau Lengundi memiliki kemampuan digital yang rendah. Mereka kesulitan mengoperasikan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint secara optimal, yang berdampak langsung pada kualitas administrasi dan inovasi metode pengajaran. Keterbatasan infrastruktur teknologi dan minimnya kesempatan pelatihan menjadi faktor utama rendahnya literasi digital di wilayah ini.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1 Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan yang diselenggarakan 06 Agustus 2024, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan kegiatan berikut:

- a. **Survei awal:** Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui wawancara dan kuisioner kepada para guru di Pulau Lengundi. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 70% guru memiliki kemampuan digital yang rendah, terutama dalam penggunaan Microsoft Office.
- b. **Penyusunan modul pelatihan:** Mengembangkan materi pelatihan yang meliputi Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint dengan pendekatan praktis dan aplikatif. Modul disesuaikan dengan kebutuhan administrasi dan pembelajaran interaktif di lingkungan pendidikan.
- c. **Koordinasi logistik:** Mempersiapkan infrastruktur pendukung, seperti perangkat komputer, software Microsoft Office, dan tempat pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dirancang secara intensif dengan pendekatan praktik langsung (*hands-on training*), meliputi:

- a. **Sesi pengenalan:** Penjelasan dasar tentang Microsoft Office, fungsi utama, dan manfaatnya dalam dunia pendidikan.
 - b. **Praktik terarah:**
 - 1) **Microsoft Word:** Pembuatan dokumen administrasi, surat resmi, dan laporan.
 - 2) **Microsoft Excel:** Pengolahan data, perhitungan statistik sederhana, dan pembuatan grafik.
 - 3) **Microsoft PowerPoint:** Desain media pembelajaran yang menarik dan interaktif.
 - 4) **Simulasi dan evaluasi:** Peserta diberikan tugas untuk menyelesaikan studi kasus nyata yang relevan dengan aktivitas mereka sehari-hari sebagai guru.
- 3. Monitoring dan Evaluasi**
- Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui:
- a. **Kuis dan latihan individu:** Menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan.
 - b. **Feedback peserta:** Mengumpulkan masukan dari peserta tentang pelaksanaan pelatihan untuk perbaikan di masa mendatang.
 - c. **Pendampingan pasca-pelatihan:** Memberikan dukungan teknis dan konsultasi kepada peserta selama satu bulan setelah pelatihan untuk memastikan implementasi keterampilan dalam tugas sehari-hari.
- 4. Pelaporan dan Diseminasi Hasil**
- Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana menyusun laporan hasil pelatihan yang mencakup:
- a. Peningkatan kompetensi peserta berdasarkan hasil evaluasi.
 - b. Dokumentasi proses pelatihan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan.
 - c. Penyampaian laporan kepada pihak terkait sebagai bentuk akuntabilitas dan referensi untuk kegiatan serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan



Gambar 2 Pembukaan acara pelatihan Office



Gambar 3 Proses pelatihan Office



Gambar 4 Sesi Foto Bersama

Pelatihan Microsoft Office yang dilaksanakan di Pulau Lengundi berhasil diikuti oleh 30 guru dari berbagai sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta, yang diukur melalui pre-test dan post-test.

- **Pre-test:** Sebelum pelatihan, rata-rata nilai kemampuan dasar penggunaan Microsoft Office adalah **45** dari skala 100. Hanya 10% peserta yang memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan Microsoft Office, sedangkan sisanya memerlukan bimbingan intensif.
- **Post-test:** Setelah pelatihan, rata-rata nilai meningkat menjadi **85**, dengan 90% peserta mampu menggunakan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint untuk kebutuhan administrasi dan pembuatan media pembelajaran.

Berikut adalah rincian hasil berdasarkan modul pelatihan:

1. **Microsoft Word:**
 - 100% peserta mampu membuat dokumen administrasi seperti surat resmi dan laporan.
 - 85% peserta dapat memanfaatkan fitur format otomatis seperti tabel, header, dan footer.
2. **Microsoft Excel:**
 - 90% peserta memahami penggunaan rumus sederhana, seperti SUM, AVERAGE, dan IF.
 - 75% peserta mampu membuat grafik sederhana untuk keperluan laporan.
3. **Microsoft PowerPoint:**
 - 80% peserta mampu membuat presentasi interaktif dengan desain yang menarik.
 - 70% peserta dapat menyisipkan multimedia seperti gambar, video, dan animasi.

Tantangan dan Kendala

Meskipun pelatihan berjalan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi:

- **Keterbatasan perangkat:** Beberapa peserta harus berbagi komputer karena jumlah perangkat yang tersedia terbatas.
- **Variasi tingkat kemampuan:** Peserta memiliki latar belakang kompetensi yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan penyesuaian dalam metode pengajaran.
- **Waktu pelatihan:** Durasi pelatihan yang terbatas menyulitkan pendalaman materi untuk peserta dengan tingkat pemahaman lebih rendah.

Pembahasan

Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis (*hands-on training*) sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi digital guru di daerah terpencil. Peningkatan nilai post-test sebesar 88,89% dari nilai pre-test menegaskan bahwa intervensi pelatihan ini relevan dengan kebutuhan peserta.

Penggunaan studi kasus berbasis kebutuhan sehari-hari guru, seperti pembuatan laporan siswa atau media pembelajaran, juga membantu peserta memahami manfaat langsung dari keterampilan Microsoft Office dalam pekerjaan mereka. Hal ini meningkatkan motivasi peserta untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Namun, untuk memaksimalkan dampak program, beberapa langkah perbaikan dapat dilakukan:

1. **Peningkatan infrastruktur:** Penyediaan perangkat tambahan seperti komputer portabel dapat membantu meningkatkan efektivitas pelatihan.
2. **Pendampingan lanjutan:** Program pendampingan pasca-pelatihan perlu diperkuat untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.
3. **Pengelompokan peserta:** Pembagian peserta berdasarkan tingkat kemampuan awal dapat mempermudah proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kompetensi digital guru di Pulau Lengundi. Selain memberikan dampak langsung pada proses administrasi pendidikan, pelatihan ini juga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Tabel 1. Hasil Pretest dan post test

Modul Pelatihan	Aspek yang dinilai	Rata-rata pretest	Rata-rata post test	Peningkatan (%)
Microsoft Word	Membuat dokumen administrasi	40	90	125
	Menggunakan Fitur tabel, header dan footer	30	85	183.3
Microsoft Excel	Menggunakan Rumus dasar (Sum, Average)	35	90	157.1
	Membuat grafik sederhana	25	75	200
Microsoft Power Point	Membuat presentasi interaktif	45	85	88.9
	Menyisipkan multimedia (gambar/video)	30	70	133.3

Penjelasan Tabel:

1. **Microsoft Word:** Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pembuatan dokumen administrasi dan penggunaan fitur otomatis seperti tabel, header, dan footer.
2. **Microsoft Excel:** Penggunaan rumus dasar menunjukkan peningkatan besar, sementara kemampuan membuat grafik sederhana juga meningkat secara drastis.

3. **Microsoft PowerPoint:** Peserta mampu membuat presentasi lebih baik dan memahami teknik penyisipan multimedia setelah pelatihan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan Microsoft Office di Pulau Lengundi telah berhasil meningkatkan kompetensi digital para guru di wilayah tersebut. Dengan pendekatan praktis yang berbasis kebutuhan, pelatihan ini mampu mengatasi sebagian besar kendala yang dihadapi, seperti rendahnya kemampuan teknologi informasi dan keterbatasan akses pelatihan sebelumnya. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta, terutama dalam penggunaan Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint untuk mendukung administrasi pendidikan dan pengembangan media pembelajaran interaktif. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan perangkat dan variasi kemampuan peserta, program ini secara keseluruhan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Pulau Lengundi. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya pelatihan teknologi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk mendukung transformasi digital di daerah terpencil. Dengan memberikan pendampingan lanjutan dan peningkatan infrastruktur, diharapkan dampak pelatihan ini dapat semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Pendidikan 2023*. Bps.
- Endra, R. Y., Redaputri, A. P., Dunan, H., Aprinisa, A., & Kurniawan, A. (2024). Pelatihan Praktis: Menguasai Microsoft Office Dengan Mudah Di Sdn Tejang Pulau Sebesi Kalianda Lampung Selatan. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 34–40. <https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.341>
- Gillis, T., & Ves, B. (2020). Digital Literacy in the Education Sector: A Review of Current Practices. *Journal of Educational Technology Research. Journal of Educational Technology Research*, 18(3), 213–227.
- Kebudayaan, K. P. dan K. P. dan. (2023). *Strategi Transformasi Digital dalam Pendidikan*. Kemendikbud.
- Kominfo, B. (2022). *Peningkatan Kompetensi Digital melalui Pelatihan TIK*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Wijaya, H. (2019). Meningkatkan Literasi Teknologi di Wilayah Terpencil: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 12(1), 45–52.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Thousand Oaks, CA. SAGE Publications.